

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut OECD (2021), pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sehingga dapat berperan secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja (Sinaga et al., 2025). Pendidikan juga berperan dalam membantu individu mempersiapkan masa depan, termasuk dalam merencanakan serta menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan di masa depan (Atmawijaya et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan di masa depan.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja adalah Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Pendidikan di SMK menekankan pada penguasaan keterampilan kerja serta kesiapan siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan demikian, siswa SMK diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan teknis sesuai bidang keahliannya, tetapi juga memiliki kesiapan dalam merencanakan dan menentukan karir di masa depan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Setiap manusia pasti menginginkan kesuksesan dalam hidup, termasuk dalam karir. Proses menuju kesuksesan dalam karir memang tidak mudah, namun dapat dicapai oleh individu yang telah memiliki kematangan karir. Kematangan karir adalah konsep penting dalam pengembangan karir dan dalam beberapa tahun terakhir menerima banyak perhatian (Mubiana, 2010, hlm. 35). Kematangan karir berawal pada teori perkembangan Super tentang perilaku karir (Dhillon & Kaur, 2005, hlm. 71). Menurut Creed, Patton dan Prideaux (2006 dalam Mubiana, 2010, hlm. 35) kematangan karir adalah inti dalam memahami perilaku karir. Pengembangan karir dan perannya sangat penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan karir. Kematangan karir menekankan pentingnya keterampilan afektif dan kognitif sebagai faktor pendukung yang membantu individu untuk membuat keputusan yang realistis (Rojewski, 1994, hlm. 49–50).

Dalam proses perencanaan karir, salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh individu adalah kematangan karir. Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam memahami diri, mengenali berbagai pilihan karir, serta mampu mengambil keputusan karir secara tepat dan realistis. Individu yang memiliki kematangan karir yang baik akan mampu merencanakan masa depannya dengan lebih terarah serta memiliki keyakinan dalam menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya (Hirschi, 2020). Kematangan karir juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengeksplorasi berbagai informasi mengenai dunia kerja serta mengintegrasikan informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan karir.

Menurut Savickas, kematangan karir berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tugas perkembangan karir yang meliputi aspek perhatian terhadap masa depan karir (*career concern*), pengendalian terhadap keputusan karir (*career control*), rasa ingin tahu terhadap berbagai kemungkinan karir (*career curiosity*), serta kepercayaan diri dalam mencapai tujuan karir (*career confidence*) (Savickas & Porfeli, 2021). Keempat aspek tersebut merupakan bagian penting dalam perkembangan karir individu karena dapat membantu siswa dalam memahami potensi diri serta merencanakan masa depan karir secara lebih matang.

Menurut Crites (Coertse & Schepers, 2004, hlm. 56) kematangan karir sangat penting untuk pemilihan karir seseorang. Super menjelaskan individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan akan karir

jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan akan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan (Winkel & Hastuti, 2007). Busacca dan Taber (2002) menyatakan kematangan karir merupakan prasyarat untuk membuat pilihan pekerjaan yang bijaksana dan realistis, semakin dewasa seorang individu maka semakin akan memilih pekerjaan yang realistis dan menggabungkan konsep dirinya.

Pengertian kematangan karir yang telah dipaparkan sebelumnya menyiratkan membuat keputusan karir merupakan bagian utama dari kematangan karir. Pada dasarnya, membuat keputusan karir memang merupakan tugas yang sulit sekaligus membingungkan bagi sebagian siswa padahal keputusan karir juga merupakan hal penting yang akan memengaruhi sebagian besar kehidupan (Vahedi, 2012, hlm. 74). Terbukti dari hasil penelitian oleh Crites di Amerika (Ifdil, 2010 dalam Pinasti, 2011, hlm. 6) sekitar 30% individu di sekolah menengah dan perguruan tinggi masih memiliki keraguan dalam memutuskan pilihan karir.

Dalam mencapai karir yang diinginkan siswa mengalami hambatan-hambatan baik hambatan dari dalam diri siswa sendiri (kebingunagn, keraguan, dan perasaan takut untuk gagal) maupun hambatan dari luar. Keragu-keraguan dan takut akan kegagalan yang dimiliki siswa menyebabkan siswa tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dan tidak yakin bahwa dia akan berhasil dalam melaksanakan tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudolph. (2020) menunjukkan bahwa kesiapan karir pada remaja sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengeksplorasi pilihan karir serta keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kematangan karir rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan setelah lulus dari sekolah (Hartung et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan asesmen mengajar di SMKN 2 Banjarmasin pada tanggal 17 Mei 2024 melalui observasi dan wawancara dengan siswa, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan karir siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa memilih jurusan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan minat, bakat, maupun kemampuan yang dimiliki. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa siswa merasa kurang yakin terhadap pilihan jurusannya, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, serta mengalami kebingungan ketika menentukan langkah pendidikan maupun pekerjaan setelah lulus sekolah.

Di SMKN 2 Banjarmasin masih terdapat siswa yang belum memiliki gambaran yang jelas mengenai rencana masa depannya setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Sebagian siswa mengaku belum menentukan apakah akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mengikuti pelatihan kerja, atau langsung memasuki dunia kerja. Kurangnya pemahaman mengenai potensi diri, informasi karir, serta

peluang kerja yang sesuai dengan kompetensi keahlian menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa siswa cenderung mengikuti pilihan teman, saran keluarga, ataupun sekadar mengikuti alur pendidikan yang tersedia tanpa mempertimbangkan secara matang arah karir yang ingin dicapai di masa depan. Siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya perencanaan karir sebagai proses untuk menentukan tujuan karir, mengenali kemampuan diri, serta mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Akibatnya, siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir dan kurang memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karir siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat membantu siswa memahami potensi diri, mengenali minat dan bakat, memperoleh informasi karir yang relevan, serta mampu menyusun rencana karir secara lebih terarah dan realistis sesuai dengan kemampuan serta tujuan yang ingin dicapai

Siswa SMK juga menghadapi berbagai hambatan dalam menentukan pilihan karirnya. Menurut Umam (2021), rendahnya efikasi diri menyebabkan siswa SMK mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan karir. Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari faktor lingkungan. Hambatan yang berasal dari dalam diri

antara lain berupa kebingungan dalam menentukan pilihan karir, keraguan terhadap kemampuan diri, serta rasa takut mengalami kegagalan. Hambatan dari luar dapat berupa kurangnya informasi mengenai dunia kerja, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, maupun terbatasnya kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir yang tersedia. Maslikhah et al. (2021) menjelaskan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir siswa SMK.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum memiliki tingkat kematangan karir yang optimal. Padahal, kematangan karir merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh siswa, khususnya siswa SMK yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat kematangan karir siswa agar dapat menjadi dasar dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karir yang tepat di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Gambaran Kematangan Karir Pada Siswa di SMKN 2 Banjarmasin**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kematangan karir siswa sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling karir di sekolah.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, fokus penelitian ini dan sub fokus penelitian ini yaitu:

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat Kematangan Karir Pada Siswa SMKN 2 Banjarmasin.

### **2. Sub Fokus**

Untuk menganalisis pada aspek-aspek (*Concern, Curiosity, Confident, Consultation*) kematangan karir siswa SMKN 2 Banjarmasin

## **C. Batasan masalah**

Agar peneliti lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang akan dikaji hanya dalam ruang lingkup **“Gambaran Kematangan Karir Pada Siswa di SMKN 2 Banjarmasin”**.

## **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan masalah yang telah dipaparkan untuk mendeskripsikan Gambaran tingkat kematangan karir pada siswa SMKN 2 Banjarmasin.



## **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini di harapkan dapat membantu sekolah agar bisa mencetak siswa dengan tingkat kematangan karir tinggi yang dianggap mampu memahami diri dan potensi terkait keputusan karirnya.

### **2. Wali Kelas**

Dari data ini diharapkan berguna sebagai informasi mengenai siswa yang memiliki tinggi atau rendahnya tingkat kematangan karir siswa dan dapat berkolaborasi dengan guru BK dalam menyelesaikan masalah terkait.

### **3. Guru BK**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam memahami,menerima,mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki agar berkembang secara optimal.

### **4. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selajutnya agar bisa dikembangkan.

### **5. Bagi Siswa**

Bagi siswa agar dapat meningkatkan *Kematangan Karir* dengan lebih memiliki kepedulian, rasa ingin tahu, percaya diri dan berkonsultasi mengenai karir atau pekerjaan yang diminati agar sesuai dengan minat bakat yang dimiliki.